

## Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Pembelajaran Menulis Teks Proposal Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta

Siti Latifah Mubasiroh  
Universitas Islam Indonesia

Arda Sedyoko  
Universitas Ahmad Dahlan

Alamat: Kampus Universitas Islam Indonesia Jalan Kaliurang Km. 14,5 Yogyakarta  
Korespondensi penulis: [siti.latifah@uii.ac.id](mailto:siti.latifah@uii.ac.id)

**Abstract.** This research aims to describe the implementation of the learning model project based learning in learning to write proposal texts for class XI students at SMA Negeri 8 Yogyakarta. This research is included in qualitative descriptive research. The subjects in this research were Indonesian language teachers and class XI students of SMA Negeri 8 Yogyakarta, even semester of the 2022/2023 academic year. The objects in this research are learning tools prepared by the teacher and proposal texts produced by class XI students at SMA Negeri 8 Yogyakarta. Data collection in this research was carried out by documentation and observation. The document in this research is the Learning Implementation Plan or Teaching Module. Furthermore, the observations in this research are participatory observations. Based on the analysis of planning, implementation and evaluation of learning, it was concluded that the project based learning model has been able to become a learning model that guides students' independence in learning Indonesian on the topic of activity proposal texts. With this independence, learning will be student-centered, so that the implementation of learning that focuses on new paradigm learning can be achieved optimally.

**Keywords:** writing proposal texts, learning models, project based learning

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *project based learning* dalam pembelajaran menulis teks proposal pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Objek dalam penelitian ini, yaitu perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru dan teks proposal yang dihasilkan oleh siswa kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi dan observasi. Dokumen dalam penelitian ini yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau Modul Ajar. Selanjutnya, observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Berdasarkan analisis pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran *project based learning* telah mampu menjadi salah satu model pembelajaran yang menuntun kemandirian peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada topik teks proposal kegiatan. Dengan kemandirian tersebut, pembelajaran akan berpusat pada peserta didik, sehingga penerapan pembelajaran yang fokus pada pembelajaran paradigma baru mampu tercapai dengan optimal.

**Kata kunci:** menulis teks proposal, model pembelajaran, *project based learning*

### LATAR BELAKANG

Seiring dengan perkembangan zaman dan derasnya arus teknologi dan informasi, diperlukan kesadaran yang penuh paradigma baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pembelajaran paradigma baru ini menjadi satu gerakan kebaruan dalam dunia pendidikan. Pembelajaran paradigma baru memastikan bahwa praktik pembelajaran haruslah berpusat pada

peserta didik. Dengan paradigma baru pendidikan, setiap pembelajaran haruslah berpangkal pada satu siklus pembelajaran yang utuh. Siklus tersebut memuat pemetaan standar kompetensi, perencanaan proses pembelajaran, dan pelaksanaan asesmen. Pelaksanaan asesmen pun juga harus dilandasi dengan tujuan agar mampu memperbaiki kualitas pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu mencapai kompetensi capaian pembelajaran yang telah ditargetkan.

Prinsip pembelajaran paradigma baru haruslah dilaksanakan dengan acuan yang tepat. Sufyadi et al (2021, p.12) mengungkapkan terdapat enam hal yang harus diperhatikan dalam menerapkan pembelajaran paradigma baru. *Pertama*, pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan pencapaian peserta didik dengan harapan pembelajaran mampu menjadi bermakna dan menyenangkan. *Kedua*, pembelajaran dirancang dan dilaksanakan guna menumbuhkan sikap pembelajar sepanjang hayat. *Ketiga*, proses pembelajaran haruslah mendukung kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik. *Keempat*, pembelajaran harus dirancang secara relevan, yakni sesuai dengan konteks, lingkungan dan budaya peserta didik, serta melibatkan peran orang tua dan juga masyarakat. *Kelima*, pembelajaran haruslah berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

Dengan kelima acuan pembelajaran paradigma baru tersebut diharapkan pembelajaran akan benar-benar menjadikan peserta didik sebagai subjek belajar, bukan objek belajar. Pembelajaran paradigma baru menekankan kepada eksplorasi peserta didik guna mencapai kemandirian dalam belajar. Dengan demikian, peserta didik akan terpacu sebagai pembelajar yang merdeka. Mereka akan mampu mengukur kapasitas dan kemampuan diri dalam setiap pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang terus senantiasa memberikan umpan balik setiap proses yang telah dilalui oleh peserta didik. Dengan demikian, komunikasi dua arah akan terjalin dengan baik dan harapannya mampu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dengan adanya pembelajaran paradigma baru, hal tersebut juga menuntut Guru untuk mampu menerapkan model-model pembelajaran yang mampu mengarahkan peserta didik pada kemandirian belajar. Kemandirian belajar tersebut menjadi bagian dari model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Hal itu artinya, guru harus dengan tepat mampu menghadirkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk merangsang dan menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik adalah model pembelajaran *Project Based*

*Learning*. Hal tersebut sudah sesuai dengan model pembelajaran yang direkomendasikan oleh kurikulum merdeka dalam mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Seperti namanya, model pembelajaran ini menekankan pada proses pembelajaran yang muara hasilnya adalah memberikan luaran produk pembelajaran.

Dalam hal ini, pembelajaran peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran *project based learning* diimplementasikan pada pembelajaran menulis teks proposal kegiatan. Dengan demikian, artikel ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *project based learning* dalam pembelajaran menulis teks proposal pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta.

## **KAJIAN TEORITIS**

Model pembelajaran *project based learning* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada Guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek dan akan mampu meningkatkan kreativitas serta motivasi belajar peserta didik (Kristanti, 2016). Dalam langkah-langkah pembelajarannya, model pembelajaran *project based learning* memiliki sintak sebagai berikut: (1) penyajian permasalahan, (2) membuat perencanaan, (3) menyusun penjadwalan, (4) memonitor pembuatan proyek, (5) melakukan penilaian, dan (6) evaluasi (Sani, 2015).

Rokhayah dan Suyata (2022, p.57) menyatakan bahwa pembelajaran *project based learning* adalah pergeseran model pembelajaran yang berpusat pada pendidik diganti dengan aktivitas peserta didik yang nyata, dengan luaran berupa presensi, produk, guna memecahkan masalah dan menuntut peserta didik agar lebih mandiri. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, presentasi atau produk hasil pembelajaran dapat bermuara pada aspek keterampilan berbahasa (UU No. 28 tahun 2021,p12), yakni (1) kemampuan reseptif (menyimak, membaca, dan memirsa) dan (2) kemampuan produktif (berbicara dan mempresentasikan, serta menulis). Dalam pelaksanaannya Banawi (2019, p.98) menyatakan bahwa Guru diperkenankan untuk menugaskan peserta didik, baik secara mandiri maupun secara berkelompok dalam menghasilkan suatu presentasi atau produk nyata.

Soleh (2021, p138) menyatakan bahwa aktivitas-aktivitas peserta didik dalam menghasilkan produk-produk pembelajaran haruslah memiliki kecakapan dalam menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis suatu permasalahan, membuat suatu produk, dan mampu mempresentasikan produk. Hal itu artinya, dalam implementasi model pembelajaran ini, peserta didik haruslah terlebih dahulu dibekali dengan kecakapan-kecakapan tersebut. Dengan

demikian, pada saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran ini, pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan tidak justru menghambat pembelajaran.

Implementasi model pembelajaran *project based learning* ini dilaksanakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI pada pembelajaran menulis teks proposal. Menurut KBBI, proposal merupakan rencana yang dituangkan dalam bentuk rancangan kerja. Hal itu artinya, proposal merupakan gambaran dari apa yang hendak dilaksanakan. Suherli (2017, p143) mengungkapkan bahwa biasanya proposal digunakan sebagai pengajuan, permohonan, atau penawaran.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Nazir (2011, p.54), metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki. Penggunaan metode deskriptif kualitatif dianggap tepat pada penelitian ini karena mengungkapkan keadaan yang sedang berlangsung dan menggambarkan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode *project based learning* dalam pembelajaran menulis teks proposal pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Objek dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru dan teks proposal yang dihasilkan oleh siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi dan observasi. Menurut Sugiyono (2011, p.326) dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berupa tulisan, gambar-gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa tulisan yang berwujud perangkat pembelajaran, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia (RPP) atau Modul Ajar yang dibuat oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum pembelajaran berlangsung.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi partisipatif. Sugiyono (2011, p.310) menyatakan bahwa observasi partisipatif melibatkan peneliti dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data

penelitian. Dalam hal ini peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran teks proposal pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta.

Data penelitian yang berupa dokumentasi dan observasi kemudian dianalisis secara kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mengklasifikasikan data yang diperoleh melalui dokumentasi dan observasi, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, (2) mendeskripsikan perencanaan yang dibuat oleh guru, (3) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran, (4) mendeskripsikan evaluasi pembelajaran, dan (5) menganalisis data. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas. Teknik analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode pembelajaran *project based learning* dalam pembelajaran menulis teks proposal kelas XI ini dilaksanakan dengan sampel kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 8 Yogyakarta. Peserta didik dalam kelas ini berjumlah 36 orang. Praktik pembelajaran dilaksanakan selama 1 kali pertemuan (90 menit).

Proses pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran tatap muka. Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah modul ajar. Dengan demikian terdapat penguatan pendidikan karakter, yakni Profil Pelajar Pancasila. Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran ini adalah bernalar kritis dan kreatif. Capaian pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah Fase F dalam hal membaca dan menulis. Tujuan dari pembelajaran ini adalah setelah melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *project based learning*, peserta didik diharapkan mampu merancang ide proposal kegiatan dengan tepat dan mampu menumbuhkan kreativitas.

### **Perencanaan *Best Practice***

Tahapan model pembelajaran *project based learning* dalam pembelajaran menulis teks proposal pada siswa kelas XI ini diawali dengan Guru menyusun modul ajar (sesuai dengan kurikulum merdeka). Modul ajar yang disusun haruslah memiliki standar minimum modul ajar yang berupa informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Berikut penjabarannya (Sufyadi, 2021, p.24). *Pertama*, Informasi umum berupa identitas sekolah, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, dan model pembelajaran yang digunakan. *Kedua*, komponen inti berupa tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, persiapan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, asesmen, pengayaan dan remedial, serta refleksi peserta didik dan guru. *Ketiga*, lampiran berupa lembar kerja peserta didik (LKPD), bahan bacaan guru dan peserta didik, glosarium, dan daftar pustaka.

Setelah memastikan kelengkapan umum komponen modul ajar terpenuhi, tahapan selanjutnya adalah mulai menyusun modul ajar teks proposal kegiatan dengan metode pembelajaran *project based learning*. Dalam model pembelajaran ini terdapat enam sintaks, yaitu (1) penentuan pertanyaan mendasar, (2) mendesain pelaksanaan proyek, (3) menyusun jadwal, (4) memonitor siswa dan kemajuan proyek, (5) menguji hasil atau penilaian, dan (6) mengevaluasi pengalaman. Dalam praktiknya, keseluruhan sintaks dilaksanakan dalam satu kali pertemuan pembelajaran.

### **Pelaksanaan Pembelajaran**

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, Guru menggunakan Kurikulum Merdeka. Namun demikian, materi pembelajaran masih mengadaptasi pada kompetensi dasar yang terdapat dalam Kurikulum 2013. Kompetensi dasar yang diadaptasi adalah merancang teks proposal. Sebelum melaksanakan pembelajaran, Guru menyusun modul ajar yang di dalamnya memuat metode pembelajaran *project based learning*. Berikut uraian modul ajar yang diuraikan pada tabel 1.

Tabel 1. Desain Modul Ajar Implementasi Model *Project Based Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Proposal

Kegiatan Pembuka (10 menit)
1. Membuka kelas dengan salam serta berdoa untuk mengawali pembelajaran.
2. Menanyakan kabar siswa dilanjutkan dengan presensi kehadiran siswa.
3. Memastikan kesiapan sarana dan prasarana siswa dalam mengikuti pembelajaran.
4. Membangun konteks dengan memberikan pertanyaan pemantik, " <i>Kegiatan apa yang pernah kalian ikuti yang mampu menimbulkan kesan tersendiri di hati kalian?</i> " serta, " <i>Jika kalian diminta untuk memikirkan suatu proyek kegiatan, kegiatan apa yang ingin kalian realisasikan?</i> "
5. Meminta beberapa siswa untuk menyatakan pendapatnya.

Sintaks	Kegiatan Inti (70 menit)
Menentukan Pertanyaan Dasar	1. Peserta didik dibagi menjadi 5-6 kelompok. 2. Tiap kelompok memiliki ketua dan sekretaris. 3. Tiap kelompok diminta untuk mendiskusikan ide atau rancangan proposal kegiatan yang hendak mereka buat berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki di dalam LKPD.
Membuat Desain Proyek	4. Tiap kelompok mulai membuat catatan-catatan ringkas mengenai rancangan proposal yang hendak mereka buat. 5. Kerangka proposal tersebut harus dituangkan ke dalam bentuk infografis. 6. Infografis dapat menggunakan aplikasi desain yang telah umum mereka gunakan, seperti <i>canva</i> , <i>power point</i> , dan lain sebagainya.
Menyusun Penjadwalan	7. Tiap kelompok menentukan tugas masing-masing anggota kelompok beserta target penyelesaian tugas yang dibebankan kepada masing-masing kelompok.
Memonitor Kemajuan Proyek	8. Guru memantau jalannya diskusi dan penyelesaian proyek. 9. Guru dapat membantu kesulitan yang dihadapi tiap kelompok terkait ide rancangan proposal mereka.
Penilaian Hasil	10. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil proyek mereka. 11. Presentasi diwujudkan ke dalam infografis yang dibuat berdasarkan aplikasi yang telah mereka pilih. 12. Kelompok yang tidak melakukan presentasi dapat mengomentari kelompok yang presentasi.
Evaluasi Kegiatan	13. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil diskusi dan presentasi siswa. 14. Umpan balik tersebut terkait gagasan proposal yang disampaikan, cara presentasi kelompok, dan visual infografis yang ditampilkan.

#### Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Guru bersama-sama dengan siswa merefleksikan hasil pembelajaran pada pertemuan tersebut.
2. Guru bersama siswa membuat kesimpulan terkait hasil pembelajaran.
3. Siswa diberikan motivasi terkait proses pembelajaran yang telah dilalui.
4. Guru menyampaikan materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
5. Pembelajaran ditutup dengan berdoa dan salam.

### Hasil Evaluasi

Selama 90 menit, pembelajaran berlangsung secara optimal. Kegiatan pembuka juga telah menunjukkan pertanyaan pemantik yang mampu mengarahkan peserta didik untuk mampu memahami apa yang harus mereka lakukan dalam kegiatan inti. Dalam model pembelajaran ini, peserta didik diatur secara berkelompok. Dengan demikian, luaran produk yang dihasilkan pun dibuat secara bersama-sama. Kelas dibagi menjadi enam kelompok dengan tiap kelompok beranggotakan enam siswa dengan berbagai peran, di antaranya ada yang menjadi ketua kelompok, sekretaris kelompok, dan selebihnya anggota.

Pada kegiatan inti juga telah menunjukkan urutan langkah-langkah sintaks pembelajaran dengan metode *project based learning* yang sistematis. *Pertama*, tahapan

penentuan pertanyaan dasar berisi pemahaman peserta didik atas LKPD yang telah mereka terima, yakni membuat rancangan proposal kegiatan. *Kedua*, tahapan desain proyek berisi rancangan kerangka proposal kegiatan yang akan mereka tuliskan. *Ketiga*, penyusunan jadwal berisi pembagian tugas antaranggota kelompok dan tenggat waktu penyelesaiannya. *Keempat*, tahapan monitor kemajuan proyek berisi pantauan Guru dalam melihat perkembangan diskusi tiap kelompok. *Kelima*, tahapan penilaian hasil merupakan penilaian hasil kerja kelompok berdasarkan presentasi. *Keenam*, tahapan evaluasi pengalaman berisi umpan balik Guru terhadap hasil diskusi dan presentasi tiap kelompok.

Pada tahapan akhir atau penutup pembelajaran juga sudah berlangsung secara optimal. Pada tahapan ini Guru bersama-sama dengan peserta didik melakukan refleksi. Selain itu, Guru bersama-sama dengan peserta didik juga membuat kesimpulan pembelajaran. Tidak lupa, setelah itu Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Pembelajaran diakhiri dengan berdoa dan salam.

Secara keseluruhan metode pembelajaran *project based learning* ini mampu diaplikasikan dalam pembelajaran menulis teks proposal. Dengan pendekatan ini, peserta didik terpacu untuk mampu melaksanakan langkah-langkah sistematis dalam mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini adalah untuk merancang ide gagasan teks proposal. Oleh karena itu, tujuan dari pembelajaran paradigma baru yang harus berpusat pada peserta didik sudah dapat dicapai. Guru berperan sebagai fasilitator, sedangkan peserta didik lebih aktif menjadi subjek belajar, bukan objek belajar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Sebagai simpulan dalam artikel ini adalah model pembelajaran *project based learning* telah mampu menjadi salah satu model pembelajaran yang menuntun kemandirian peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada topik teks proposal kegiatan. Dengan kemandirian tersebut, pembelajaran akan berpusat pada peserta didik, sehingga penerapan pembelajaran yang fokus pada pembelajaran paradigma baru mampu tercapai dengan optimal.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah perlunya penelitian lanjutan yang lebih mendalam terkait implementasi model pembelajaran *project based learning* dalam skala yang lebih luas. Misalnya dengan melakukan penelitian tindakan kelas atau bisa juga penelitian eksperimen. Dengan demikian, metode ini semakin teruji keandalannya dalam mengoptimalkan pembelajaran yang mampu bermuara pada paradigma baru pendidikan di Indonesia.

## DAFTAR REFERENSI

- Banawi, A. (2019). Implementasi Pendekatan Saintifik pada Sintaks *Discovery/Iquiry Learning, Based Learning, Project Based Learning*. *Jurnal Biology Science & Education*. Vol. 8, No. 1, (90-100).
- Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Nomor 028/H/Ku/2021 tentang capaian pembelajaran PAUD, SD, SMP, SMA, SDLB, SMPLB, dan SMALB pada Program Sekolah Penggerak
- Kristanti, Y.D., et al. (2016) . Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning Model) pada Pembelajaran Fisika di SMA”, *Jurnal Pembelajaran Fisika*. Vol. 5, No 2, (pp.122-128).
- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rokhayah, S., & Suyata, P. (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Project Based Learning. *Jurnal Alinea*. Vol. 10. No. 1, (pp.56-66).
- Sani, R..A. (2015). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soleh, D. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning melalui Google Classroom dalam Pembelajaran Menulis Teks Prsedur. *Jurnal Ideguru*. Vol. 6, No. 2, (pp. 137-143).
- Sufyadi, et al. (2021). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: Kemdikbud.
- Sufyadi, et al. (2021). *Pembelajaran Paradigma Baru*. Jakarta: Kemdikbud.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suherli, et al. (2017). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.